

**STUDI DESKRIPTIF TENTANG MODEL EVALUASI PELAKSANAAN
PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA NEGERI DI KABUPATEN
BANTUL**

Irvan Budhi Handaka

Program Studi Bimbingan dan Konseling
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta
e-mail: irvan.handaka@bk.uad.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel
Diterima September 2015
Disetujui Oktober 2015
Dipublikasikan Nopember
2015

Kata Kunci:

Model evaluasi,
Pelaksanaan program
bimbingan dan
konseling.

Keywords:

*Model evaluation,
guidance and
counseling program
implementation.*

Abstrak

Program bimbingan dan konseling yang sistematis adalah program pelaksanaannya sesuai dengan rencana, tertata baik sejak perencanaan, pendataan, implementasi dan evaluasi. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman model evaluasi dan pelaksanaan evaluasi oleh guru BK/Konselor terhadap program Bimbingan dan Konseling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Subjek penelitian terdiri dari guru BK SMA Negeri di Bantul. Teknik pengumpulan data dengan angket. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian, (1) pemahaman model evaluasi program bimbingan dan konseling pada guru bimbingan dan konseling masuk kategori baik. (2) Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling pada guru bimbingan dan konseling masuk kategori baik.

Abstract

Guidance and counseling program is the systematic implementation of the program as planned, well-organized since the planning, data collection, implementation and evaluation. The aim of this study is to describe the understanding of evaluation model and evaluation by guidance and counseling teacher/counselor for guidance and counseling program. This study uses a quantitative research methods. Subjects consisted of teachers guidance and counseling SMA in Bantul. Data collection techniques with a questionnaire. The data analysis used is quantitative descriptive analysis. Results of the study, (1) understanding of evaluation model guidance and counseling program on guidance and counseling teachers in the category of good (2) The guidance and counseling program evaluation on the teacher guidance and counseling in the category of good.

PENDAHULUAN

Bimbingan dan Konseling merupakan bagian integral dari pendidikan, layanan bimbingan dan konseling turut andil dalam pencapaian tujuan proses belajar di sekolah. Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang.

Program bimbingan dan konseling yang terorganisir menjadi suatu kesatuan bagian dari proses pendidikan di sekolah yang didesain untuk meningkatkan pertumbuhan pribadi, sosial, akademik dan karir. Namun demikian, implementasi layanan bimbingan dan konseling yang ideal tersebut mengalami berbagai hambatan. Berbagai hambatan tersebut antara lain: tujuan bimbingan dan konseling tidak selaras dengan tujuan pendidikan, bimbingan dan konseling masih berorientasi pada masalah, penyusunan program belum berdasarkan needs assessment, minimnya dukungan dari stake holder di sekolah terhadap program bimbingan dan konseling, belum dipahaminya paradigma hubungan kolaborasi antar profesi dalam satuan pendidikan dan kurang adanya respon yang positif dari peserta didik terhadap layanan bimbingan dan konseling.

Program layanan bimbingan dan konseling komprehensif memiliki kelebihan dibanding dengan pola lama. Kelebihan itu salah satunya adalah program layanan bimbingan dan

konseling komprehensif bersifat sistemik, bukan sekedar program yang sistematis. Program bimbingan dan konseling yang sistematis adalah program pelaksanaannya sesuai dengan rencana, tertata baik sejak perencanaan, pendataan, implementasi dan evaluasi. Sementara sifat sistemik program bimbingan dan konseling komprehensif nampak pada beberapa hal seperti, penyusunan program bimbingan dan konseling diawali dengan needs assesment, layanan bimbingan dan konseling menjangkau seluruh peserta didik, program bimbingan dan konseling melibatkan kolaborasi antar profesi dalam satuan pendidikan, evaluasi yang dilakukan mencakup tiga jenis evaluasi yaitu evaluasi kinerja konselor (*counselor performance evaluation*), evaluasi program dan evaluasi hasil (*result evaluation*).

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dalam program bimbingan dan konseling perkembangan untuk menjamin program itu sendiri. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan nilai suatu program, berbagai kegiatan di dalam program, dan para staff yang terlibat dalam program tersebut, untuk kemudian mengambil keputusan atau tindakan-tindakan di masa mendatang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui akuntabilitas program BK yang dilaksanakan.

Saat ini isu tentang akuntabilitas merupakan isu yang hangat dibicarakan pada dialog atau diskusi profesional. Pada bidang Bimbingan dan Konseling kebutuhankebutuhan tentang akuntabilitas sangat diperlukan. Konselor sekolah bekerja dalam kerangka kerja

dari suatu program BK yang komprehensif secara meningkat akan diminta untuk menunjukkan bahwa pekerjaannya memberikan kontribusi pada kesuksesan siswa, khususnya pada pencapaian prestasi akademik siswa. Namun tidak hanya itu, konselor sekolah juga diminta untuk menunjukkan bagaimana mereka membuat sebuah perbedaan dalam kehidupan siswa.

Akuntabilitas program Bimbingan dan Konseling Komprehensif ini akan tercermin pada model-model BK yang akan diimplementasikan. Para konselor dan program konseling memainkan peran yang sangat penting dalam membantu para guru serta staff lainnya untuk mengintegrasikan tujuan-tujuan bimbingan di sekolah dengan berbagai tujuan dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, evaluasi haruslah merupakan upaya kolaboratif seluruh pihak terkait yang terlibat dalam program itu sendiri. Pemahaman model evaluasi Bimbingan dan konseling menjadikan kompetensi yang harus dikuasai guru BK/Konselor. Dalam prosesnya hal tersebut untuk memenuhi tuntutan Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 sekaligus sebagai penunjang dalam menyelaraskan program yang disusun, dan tujuan pendidikan pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey dengan teknik deskriptif kuantitatif dengan variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Model Evaluasi sebagai variabel bebas.
2. Program Bimbingan dan Konseling sebagai variabel terikat.

Subjek penelitian adalah seluruh guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri di Kabupaten Bantul dengan penelitian di Kabupaten Bantul. Penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner dalam proses pengumpulan datanya. Angket (*questionnaire*) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012: 199). Menurut Arikunto (2010: 194), angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner tertutup, langsung dan berupa pilihan ganda. Dikatakan tertutup karena sudah disediakan jawaban, dikatakan langsung karena responden menjawab langsung tentang dirinya dan berupa pilihan ganda dikarenakan jawabannya mempunyai beberapa alternatif.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan metode statistik yang sudah tersedia (Sugiyono, 2012: 333). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan teknik distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang menjadi subjek penelitian yaitu Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul (N=54). Adapun penyajian hasil skor dan analisis data keseluruhan penelitian tentang model evaluasi program bimbingan dan konseling Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah sebagai berikut:

- a. Penyajian tabulasi hasil skor, analisis data dan persentase keseluruhan pemahaman model dan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. Dilihat dari hasil analisis tersebut maka dapat diperoleh data bahwa sebanyak 30 (56%) guru dalam pemahaman dan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling masuk dalam kategori yang baik, sedangkan 24 (44%) guru masuk dalam kategori sedang, dan 0 (0%) guru masuk dalam kategori kurang. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam keseluruhan pemahaman model dan pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA se-Kabupaten Bantul kategori Baik.
- b. Penyajian analisis data, tabulasi distribusi kategori dan persentase aspek pemahaman model Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. Terkait pemahaman model evaluasi program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut : dari hasil analisis tersebut maka dapat diperoleh data

bahwa sebanyak 37 (69%) guru mempunyai pemahaman model evaluasi yang baik, 17 (31%) guru mempunyai pemahaman sedang, dan 0 (0%) guru mempunyai pemahaman kurang terhadap pemahaman model evaluasi program.

- c. Penyajian analisis data, tabulasi distribusi kategori dan persentase aspek pelaksanaan evaluasi program Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri se-Kabupaten Bantul. Dari hasil analisis maka dapat diperoleh data bahwa sebanyak 39 (72%) guru melaksanakan evaluasi program dengan baik, 15 (28%) guru mempunyai penyusunan sedang, dan 0 (0%) guru mempunyai penyusunan kurang terhadap pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling.
- d. Secara keseluruhan pemahaman model evaluasi program bimbingan dan konseling Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri Se-Kabupaten Bantul adalah baik. Baik itu dilihat dari aspek personalia, program dan hasil. Adapun data yang menunjukkan kategori tersebut adalah sebagai berikut: 30 (56%) dan kategori sedang 24 (44%). Oleh karena itu peneliti mengambil kesimpulan bahwa pemahaman model evaluasi program bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul adalah masuk kategori baik. Berikut diagram hasil penelitian tentang model evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri di Kabupaten Bantul.

Model evaluasi pelaksanaan Program bimbingan dan konseling

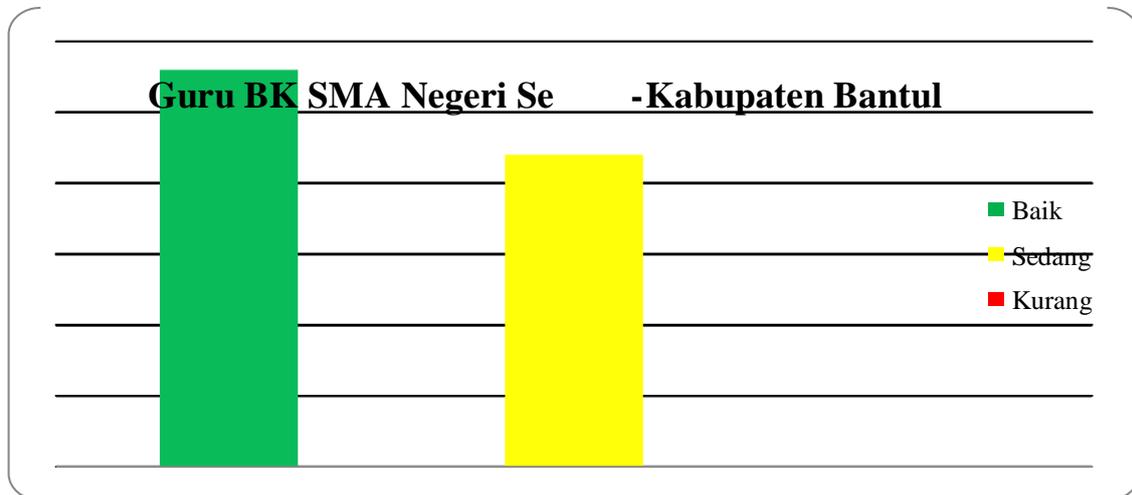


Diagram 1

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan pemahaman model evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling Guru Bimbingan dan Konseling SMA Negeri se-Kabupaten Bantul masuk dalam kategori baik. Melihat dari hasil pembahasan ini, diharapkan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri se-Kabupaten

Bantul dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan program bimbingan dan konseling kepada siswa, baik itu peningkatan kinerja mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut agar siswa dapat merasakan manfaat dari program bimbingan dan konseling.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman model evaluasi program bimbingan dan konseling pada guru bimbingan dan konseling masuk kategori baik. Pemahaman model evaluasi dilihat dari aspek personalia, program, aspek hasil. Hasil dari analisis pemahaman model tersebut, guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri se-Kabupaten Bantul dapat meningkatkan kinerja dalam

memberikan program bimbingan dan konseling kepada siswa, baik itu peningkatan kinerja mulai dari perencanaan, penyusunan, pelaksanaan sampai evaluasi dan tindak lanjut agar siswa dapat merasakan manfaat dari program bimbingan dan konseling.

Pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan konseling pada guru bimbingan dan konseling masuk kategori baik. Baik itu dilihat dari aspek evaluasi personalia, evaluasi program dan evaluasi hasil. Hasil dari analisis pelaksanaan evaluasi program bimbingan dan

konseling tersebut digunakan untuk evaluasi keterlaksanaan program, akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling dan rekomendasi terkait tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling
Diharapkan guru Bimbingan dan Konseling untuk lebih mendalami evaluasi program bimbingan dan konseling. Pemahaman tersebut untuk meningkatkan kinerja dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling kepada siswa. Agar nanti siswa dapat merasakan manfaat dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling dan siswa memiliki persepsi yang lebih baik terhadap pemberian layanan bimbingan dan konseling.
2. Bagi peneliti yang akan datang
Bagi peneliti yang akan datang diharapkan meneliti dengan metode lain misalnya dengan metode kualitatif yang belum diungkap oleh peneliti seperti dengan metode wawancara, observasi atau bisa juga dengan meneliti sekolah yang berstatus swasta.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. Rineka Cipta

Borg and Gall. 2008. *Educational Research : An Introduction*

Eight Edition. New York : Longman

Cresswell. 2008. *Educational Research*. New Jersey, USA. Pearson Education, Inc

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Depdiknas

_____. 2009. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 78 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Sekolah Bertaraf Internasional Pada Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dirjen Mandikdasmen, Direktorat Pembinaan SMA. 2008. *Panduan Penyelenggaraan Program SMA Rintisan Bertaraf Internasional*. Depdiknas.

Gantina, dkk. 2011. *Asesmen Teknik NonTes dalam Perspektif BK Komprehensif*. Jakarta: Indeks

Harwood, R. and Bailey, K. 2012. *Defining And Evaluating International-Mindedness In A School Context*. International School Journal. Vol XXXI No.2 April 2012.

Kartadinata, S. 2011. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung : UPI Press.

Nanang, M. 2009. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Edisi Khusus Volume 15 Oktober 2009: Upaya Mewujudkan Sekolah Berstandar Internasional Berbasis Potensi Lokal*.

- Purwokerto: Jurusan Sosiologi FISIP Universitas Jenderal Soedirman.
- Roberts, B. 2012. *Reflection on what is implied by 'international' with reference to international education and international schools*. International School Journal. Vol XXXI No.2 April 2012.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- _____. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Supriatna, M. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada